

## TUTURAN IMPERATIF BERMAKNA POSITIF PADA SPANDUK DI KOTA PEKANBARU

Mhd. Virzha Nafandri Utama<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Elvrin Septyanti<sup>3</sup>  
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
[virzhanafandri16@gmail.com](mailto:virzhanafandri16@gmail.com)<sup>1</sup>, [charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This study aims to identify the form of imperative speech that positively affects banners in Pekanbaru City and analyses the meaning and function of imperative speech, which positively affects banners in Pekanbaru City. This research includes the form, meaning, and function of imperative speech, which positively affects banners in Pekanbaru City. This type of research is qualitative research with descriptive methods. Data collecting techniques are documentation techniques, by capturing images taken directly, so the real results are obtained. Imperative speech forms with a positive meaning on banners in Pekanbaru City are 33 ordinary imperative, 31 requests, and six prohibitions. Imperative speech with a positive meaning on banners in Pekanbaru City were: 14 orders, 13 requests, ten persuasion, and 33 invitations. Imperative speech functions with a positive meaning on banners in Pekanbaru City are 56 about invitations and 14 about requests.

Key Word : imperative utterances, banners, Pekanbaru.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru dan menganalisis makna dan fungsi tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru. Penelitian ini mencakup bentuk, makna dan fungsi tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi berupa tangkapan gambar yang diambil secara langsung sehingga diperoleh hasil yang nyata. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, (1) mengidentifikasi, (2) mengklasifikasi, (3) menganalisis, dan (4) menyimpulkan. Bentuk tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru adalah : imperatif biasa 33 data, permintaan, 31 data, dan larangan 6 data. Tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru adalah : suruhan 14 data, permintaan 13 data, bujukan 10 data, dan ajakan 33 data. Fungsi tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru adalah : ajakan 56 data dan permintaan 14 data.

Kata kunci : tuturan imperatif, spanduk, Pekanbaru.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya bahasa merupakan sebuah sarana untuk berinteraksi satu sama lain. (Alber & Febria,

2018) bahasa secara umum mudah untuk dipahami dan hanya dimiliki oleh manusia. Bahasa yang digunakan di Indonesia banyak ragamnya, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai suku terbanyak di

dunia. (Andriana, 2020) bahasa dan masyarakat tidak pernah lepas dari yang namanya komunikasi, tanpa adanya bahasa, masyarakat tidak bisa berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Di dalam berbahasa, masyarakat menggunakan bahasa untuk berinteraksi, salah satunya dilakukan secara lisan dan tulis.

Bahasa tulis merupakan bahasa lisan yang dituliskan ke dalam sebuah media. Bahasa tulis dapat ditemukan di lingkungan masyarakat, seperti papan pengumuman, surat, dan iklan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Jika pembaca paham dengan pesan yang ada di papan pengumuman, surat, dan iklan tersebut maka komunikasi sudah terjalin. Salah satu bentuk bahasa tulis itu disampaikan melalui tuturan imperatif.

Tuturan imperatif yaitu tuturan yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur dapat menuruti sebagaimana yang diinginkan si penutur. Kalimat yang dimaksud memerintah yaitu kalimat yang memberitahukan kepada mitra tutur. (Rahardi, 2005) mengungkapkan bahwa tuturan imperatif mengandung maksud memerintah agar pembaca melakukan perintah yang dituturkan oleh penutur. (Keraf, 1991) mengungkapkan bahwa tuturan imperatif merupakan tuturan yang bermakna perintah agar pembaca dapat melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Penutur menggunakan kalimat perintah dan menginginkan pembaca untuk mengikuti perintah yang dituturkan oleh penutur. Dengan kata lain tuturan imperatif yaitu kalimat yang berisi perintah untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

Tuturan imperatif digunakan dalam kegiatan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Banyak cara yang dilakukan untuk melakukan kegiatan berbahasa, yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Kegiatan berbahasa langsung yaitu penutur langsung meminta secara langsung apa yang diinginkannya, sedangkan kegiatan berbahasa tidak langsung yaitu penutur membuat sebuah perumpamaan kepada lawan tutur dengan

maksud yang sama agar mitra tutur memahami maksud dan tujuan si penutur.

Tuturan imperatif dapat ditemukan melalui media luar ruang. Menurut Sandra (dalam Jalita 2018:8) mengungkapkan bahwa media luar ruang merupakan sebuah media yang diletakkan di luar ruangan yang pada saat ini sudah menjadi bagian hidup masyarakat yang bertujuan untuk menyampaikan pesan. Sedangkan menurut Menurut Fandy ( dalam (Jalita, 2017)) mengartikan media luar ruang sebagai media yang berukuran besar dipajang di tempat terbuka seperti pinggir jalan, di pusat keramaian, atau tempat-tempat yang khusus seperti bus, gedung, pagar, dan, tembok. Media luar ruang merupakan suatu media tulis yang berada di luar ruangan, misalnya spanduk yang bertujuan untuk memberi pesan kepada mitra tutur agar mitra tutur mengerti apa yang dituliskan oleh penutur. Dalam (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d.) spanduk merupakan kain yang berisi berita ataupun slogan yang dapat diketahui oleh masyarakat umum. Banyak masyarakat sekarang menggunakan kalimat perintah pada spanduk dengan maksud agar mitra tutur lebih ingin mengikuti perintah yang disampaikan oleh penutur. Masyarakat sekarang cenderung tertarik dengan pesan yang unik agar mitra tutur merespon apa yang diinginkan oleh penutur.

Pada saat ini banyak terlihat pesan pada spanduk yang menggunakan kalimat perintah yang bermakna positif digunakan oleh penutur. Misal “Awas!!! Ada Cendol Buatan Bunda yang Enak Bangett”. Kalimat tersebut merupakan kalimat perintah yang mengandung makna positif dan ditandai dengan kata “Awas!!!”. Kalimat tersebut tampak jelas bermakna positif karena mengandung ajakan untuk pembaca agar pembaca datang ke toko penjual cendol. Contoh lainnya dapat kita lihat pada kalimat berikut “Jangan lihat ke kiri, ada laundry Khaisya. Artis-artis pernah laundry di sini”. Kalimat tersebut tampak jelas bahwa kalimat tersebut berbeda dengan maksud yang diungkapkan oleh penutur. Kalimat tersebut seharusnya bermakna pembaca atau mitra

tutur dilarang untuk melihat kekiri, tetapi dengan adanya konteks kalimat tersebut mempunyai tujuan agar pembaca atau mitra tutur dapat bersinggah ke laundry tersebut. Menurut (Kridalaksana, 2013) konteks yaitu (1) aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang mengikat ujaran tersebut, dan (2) pengetahuan yang sama-sama dimiliki antara penutur dan mitra tutur sehingga penutur dan mitra tutur paham dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Sedangkan menurut (Charlina & Sinaga, 2006) konteks merupakan unsur yang terkait dengan penggunaan bahasa. Konteks merupakan unsur yang terdapat dalam penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat hal-hal yang berada diluar bahasa dan dapat mempengaruhi suatu bahasa.

Berdasarkan kejadian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru. Alasan penulis meneliti penelitian ini yaitu banyak spanduk yang berada di masyarakat yang menggunakan kalimat yang unik dan mengandung makna berbeda dengan kalimat yang dituliskan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan yaitu dari bulan Juli hingga Desember 2020, Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (Pupu, 2009) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dapat dilaksanakan dengan cara pengukuran statistik. Menurut (Aman, 2007) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan masalah, di mana penelitian ini dapat mengungkapkan berbagai informasi dengan rinci dan penuh makna. Penulis mengungkapkan metode ini guna memdeskripsikan adanya tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu spanduk yang berada di luar ruangan. Data diambil melalui tangkap gambar yang diperoleh dari spanduk yang ada di

seluruh Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan pengambilan data secara langsung dan benar-benar mengandung tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk. Pada penelitian ini menggunakan 4 teknik analisis data, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk, makna, dan fungsi tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru.

### **A. Bentuk Tuturan Imperatif**

Bentuk tuturan imperatif merupakan tuturan yang bermakna perintah agar pembaca dapat melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Bentuk tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru meliputi, bentuk tuturan imperatif biasa, bentuk tuturan imperatif permintaan, dan bentuk tuturan imperatif larangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru, ditemukan 3 bentuk tuturan imperatif dengan data sebanyak 70 data, yang terdiri dari 33 data bentuk tuturan imperatif biasa, 31 data bentuk tuturan imperatif permintaan, dan 6 data bentuk tuturan imperatif larangan.

#### **1. Imperatif Biasa**

Bentuk tuturan imperatif biasa lazimnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel pengeras –lah. Tuturan imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar. Bentuk tuturan imperatif biasa dapat dilihat dari data berikut: Data (1) “AWAS! HATI-HATI ADA MIE AYAM BAKSO.”

Tuturan pada data (1) termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif biasa. Hal ini dapat dilihat dari adanya intonasi keras yang ditandai

dengan tanda baca seru (!) dan didukung dengan kata kerja dasar “awas”. Tutaran tersebut ditujukan kepada pembaca untuk menghindari warung yang menjual mie ayam bakso.

## 2. Permintaan

Bentuk tuturan imperatif permintaan secara umum ditandai dengan penanda harap. Tutaran imperatif permintaan biasanya menggunakan kadar suruhan sangat halus. Tutaran permintaan ditujukan kepada pembaca agar pembaca menuruti permintaan yang telah di sampaikan oleh penulis. Bentuk tuturan imperatif permintaan dapat dilihat dari data berikut:

Data (2) “HARAP *PELAN-PELAN* ANDA MEMASUKI ZONA PARFUM ISI ULANG”. (TIBP 34)

Tutaran pada data (2) termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif permintaan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata “pelan-pelan” dan disertakan dengan kata “harap” yang merupakan penanda bentuk tuturan imperatif permintaan. Pada tuturan tersebut, penulis spanduk meminta agar pembaca supaya pembaca pelan-pelan saat mengendarai kendaraannya karena ada yang menjual parfum isi ulang.

## 3. Larangan

Bentuk tuturan imperatif larangan ditandai dengan penanda jangan. Tutaran imperatif larangan ditujukan kepada pembaca untuk tidak melakukan hal yang telah disampaikan. Bentuk tuturan imperatif larangan dapat dilihat dari data berikut:

Data (3) “HATI-HATI!! *JANGAN LIHAT KE KANAN ADA ICE BLEND*”

Tutaran pada data (3) termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif larangan. Hal ini dapat ditandai dengan adanya kata “jangan” yang merupakan penanda bentuk tuturan imperatif larangan. Pada tuturan tersebut, pembaca dilarang untuk melihat ke kanan dan berhati-hati karena ada yang menjual Ice Blend. Bentuk Tuturan Imperatif Bermakna Positif Pada Spanduk di Kota Pekanbaru

Tabel 1. Rekapitulasi Bnetuk Tutaran Imperatif

## B. Makna Tutaran Imperatif

NO	Bentuk Tutaran Imperatif	Jumlah
1	Imperatif Biasa	33
2	Permintaan	31
3	Larangan	6

Makna tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru meliputi, makna suruhan, makna permintaan, bujukan, dan ajakan. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan 4 makna dengan 70 data yang terdiri dari 14 data bermakna suruhan, 13 data bermakna permintaan, 10 data bermakna bujukan, dan 33 data bermakna ajakan.

### 1. Bermakna Suruhan

Tutaran imperatif suruhan ditandai dengan suruhan secara langsung kepada pembaca. Tutaran imperatif bermakna suruhan dapat dilihat dari data berikut:

Data (1) “*STOP DISINI ADA PISANG KEJU 89*”



Konteks: Tutaran ini terdapat pada spanduk yang berada di tepi jalan Kecamatan Bukit Barisan, Kota Pekanbaru. Tutaran ini terdapat pada sebuah warung yang menjual pisang keju.

Tutaran pada data (2) termasuk ke dalam tuturan imperatif bermakna suruhan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakanginya dan adanya gambar pisang keju di dalam spanduk tersebut. Kata “stop” mengandung makna suruhan. Tutaran tersebut menyuruh pembaca secara langsung untuk berhenti di warung yang menjual pisang keju.

## 2. Bermakna Permintaan

Tuturan imperatif permintaan ditandai dengan permintaan secara halus dan biasanya menggunakan kata “harap”. Tuturan imperatif bermakna permintaan dapat dilihat dari data berikut:

Data (2) “WARNING!!! Harap *pelan-pelan* disini ada BENGKEL CLINIC MOTOR INJEKSI“



Konteks: Tuturan ini terdapat pada spanduk yang berada di tepi jalan Kecamatan Bukit Barisan, Kota Pekanbaru. Tuturan ini terdapat pada tempat bengkel motor.

Tuturan pada data (2) termasuk ke dalam tuturan imperatif bermakna permintaan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakanginya. Kata “*pelan-pelan*” mengandung makna permintaan dan adanya kata “harap” yang meminta kepada pembaca untuk menurunkan laju kendaraannya dan singgah untuk memperbaiki motor di bengkel tersebut.

## 3. Bermakna Bujukan

Tuturan imperatif bermakna bujukan bermaksud untuk membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Tuturan imperatif bermakna bujukan dapat dilihat dari data berikut:

Data (3) “JANGAN LIRIK KE KIRI ADA SALAD SEGAR YANG MENGGIURKAN”



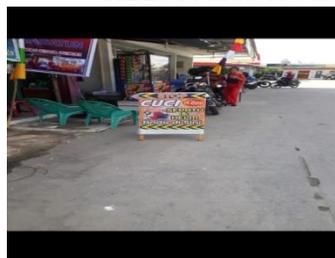
Konteks : Tuturan ini terdapat pada spanduk yang berada di tepi jalan Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Tuturan ini terdapat pada sebuah warung yang menjual salad yang berada di sebelah kiri jalan.

Tuturan pada data (3) termasuk ke dalam tuturan imperatif bermakna bujukan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakanginya. Kata “jangan” mengandung makna bujukan. Tuturan tersebut berusaha membujuk pembaca untuk melihat ke kiri dan singgah ke warung yang menjual salad tersebut.

## 4. Bermakna Ajakan

Tuturan imperatif bermakna ajakan ditandai dengan tuturan berupa ajakan yang disampaikan oleh penutur supaya mitra tutur mengikuti ajakan yang disampaikan oleh penutur. Tuturan imperatif bermakna ajakan dapat dilihat dari data berikut:

Data (4) “STOP CUCI SEPATU DAN HELM Anda di Sini”



Konteks: Tuturan ini terdapat pada spanduk yang berada di tepi jalan Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Tuturan ini terdapat pada toko yang melayani jasa cuci sepatu dan helm.

Tuturan pada data (4) termasuk ke dalam tuturan imperatif bermakna ajakan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang

melatarbelakanginya. Kata “stop” mengandung makna ajakan. Tutaran tersebut sebenarnya bermaksud mengajak pembaca untuk berhenti ditoko tersebut dan singgah untuk menggunakan jasa cuci sepatu dan helm.

Tabel 2. Makna Tutaran Imperatif Pada Spanduk di Kota Pekanbaru

NO	Makna Tutaran Imperatif	Jumlah
1	Bermakna Suruhan	14
2	Bermakna Permintaan	13
3	Bermakna Bujukan	10
4	Bermakna Ajakan	33

### C. Fungsi Tutaran Imperatif

Fungsi tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru yang ditemukan ada 2, yaitu ajakan dan permintaan. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan 3 fungsi tuturan imperatif dengan 70 data yang meliputi, 56 data bermakna ajakan dan 14 data bermakna permintaan. Berikut ini disajikan data rekapitulasi fungsi tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru.

#### 1. Fungsi Ajakan

Fungsi ajakan mengacu pada perintah agar mitra tuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan penuturnya. Fungsi tuturan imperatif ajakan dapat dilihat dari data berikut: Data (1) “*STOP!!! Disini ada: Es Kelapa Muda Susu.*”.

Tutaran pada spanduk yang menjual es kelapa muda berfungsi ajakan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakanginya. Tutaran pada spanduk berfungsi mengajak pembaca untuk singgah ke warung yang menjual es kelapa muda serta membuat pembaca tertarik untuk membeli minuman es kelapa muda di warung tersebut

#### 2. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan mengacu pada tuturan yang berisi keinginan penutur terhadap

mitra tutur, agar mitra tutur mengikuti pernyataan yang disampaikan oleh penutur. Fungsi permintaan dapat dilihat dari data berikut:

Data (2) “*HATI-HATI ADAGUDANG AYAM*”.

Tutaran pada spanduk yang menjual ayam potong berfungsi ajakan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakanginya. Tutaran pada spanduk berfungsi mengajak pembaca untuk singgah ke warung yang menjual ayam potong serta membuat pembaca tertarik untuk membeli ayam potong di warung tersebut.

Tabel 3. Fungsi Tutaran Imperatif Pada Spanduk di Kota Pekanbaru

NO	Fungsi Tutaran Imperatif	Jumlah
1	Fungsi Ajakan	56
2	Fungsi Permintaan	14

### SIMPULAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru, ditemukan 33 data bentuk tuturan imperatif biasa, 31 data bentuk tuturan imperatif permintaan, dan 6 data bentuk tuturan imperatif larangan. Selain itu, makna yang ditemukan yaitu 14 data bermakna suruhan, 13 data bermakna permintaan, 10 data bermakna bujukan, dan 33 data bermakna ajakan. Sedangkan fungsi yang ditemukan yaitu 56 data bermakna ajakan dan 14 data bermakna permintaan. Tutaran imperatif biasa, makna ajakan, dan fungsi ajakan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Tutaran imperatif bermakna positif bertujuan untuk menarik perhatian pembaca atau mitra tutur untuk merespon spanduk yang telah dituliskan oleh penutur, supaya pembaca datang dan singgah ke dagangan, jasa, atau warung yang terdapat spanduk tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya tuturan imperatif pada spanduk ini akan meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk membuat spanduk dengan menggunakan kata-kata yang unik agar pembaca tertarik untuk singgah ke dagangan,

jasa atau warung yang menggunakan spanduk tersebut.

## **REFERENSI**

- Alber, A., & Febria, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *GERAM*, 6(2), 77–90.
- Aman. (2007). *Disampaikan dalam acara Diklat Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah FISE UNY pada tanggal 23 Mei 2007. 1 1. 1–11.*
- Andriana, M. (2020). Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Kiri. *GERAM*, 8(1), 27–36.
- Charlina & Sinaga, M. (2006). Analisis Wacana. *Pekanbaru: Cendikia Insani.*
- Jalita. (2017). *Pemanfaatan Media Luar Ruang Sebagai Media Penyebaran Informasi. 1.* <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2795/1/JALITA.pdf>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* (n.d.). <https://kbbi.web.id/>. Retrieved June 29, 2020, from <https://kbbi.web.id/spanduk>
- Keraf, G. (1991). *Tata bahasa rujukan bahasa Indonesia: untuk tingkat pendidikan menengah.* Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat).* Gramedia Pustaka Utama.
- Pupu, S. R. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ekiulibrum*, 5(9).
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia.* Erlangga.